

Profil kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemik covid-19 di kelas tinggi sekolah dasar

R.K Wati¹, St. Y. Slamet², and Anesa Surya³

¹ Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta 57126, Indonesia

² Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta 57126, Indonesia

rikakurniaw11@student.uns.ac.id

Abstract. *Research has been carried out that aims to describe the pedagogical competence of teachers in planning, implementing, and conducting online learning assessments of mathematics in the high class of SDI Unggulan Al Azhar Klaten. This research uses a qualitative approach with a case study method. The sample used in this research is purposive sampling taken is high class teachers and school principals. Collecting data in this study is by observation, interviews, and documentation, as well as using the validity test of triangulation techniques and sources. Data analysis in this study used the interactive model of Miles, Huberman and Saldana. The results of this study, the pedagogic competence of high-grade mathematics teachers in planning, implementing, conducting assessments still tends to be lacking and not in accordance with indicators of learning success, as well as other complementary components. The conclusion of this study, the pedagogic competence of high-grade mathematics teachers tend to have not met all the indicators of success in learning planning, learning implementation, learning assessment. The pedagogical competence skills of high-grade mathematics teachers in planning, implementing, and conducting assessments tend to be less appropriate and need to be further improved by conducting one of them continuous guidance on the development and preparation of learning and with training. The theoretical implication of this research is that the pedagogical competency skills of the two teachers in compiling online learning mathematics indicate a lack of teacher understanding of the planning, implementation, assessment and evaluation of learning, there is a need for research to improve teacher pedagogic competencies.*

Keyword: *competence pedagogic, planning, implementing, assessing, math online learning, elementary school*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah memicu terjadinya pandemi secara menyeluruh dan telah menginveksi jutaan manusia. Sektor pendidikan menjadi salah satu yang terdampak dari adanya Covid-19. Penyebaran Covid-19 telah memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan. Salah satu cara mencegah penyebaran virus Covid-19 pemerintah membuat kebijakan seperti pembatasan jarak fisik dengan orang lain sampai pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Akibat dari kebijakan tersebut pemerintah memutuskan bahwa kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara pembelajaran tatap muka, karena dalam masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring [1].

Penetapan pembelajaran daring tersebut bertujuan mencegah penularan covid 19. Kegiatan pembelajaran daring, bisa dilakukan siswa dari rumah. Hal ini sesuai dengan “Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang menganjurkan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring” [2]. Guru dalam pembelajaran daring sebagai instruktur untuk memandu siswa agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik meskipun berada dilokasi yang terpisah dapat menggunakan beberapa aplikasi seperti zoom, google meet, youtube, group whatsapp dan aplikasi lainnya untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan. [3] Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan di lembaga pendidikan formal yang menjadi salah satu bidang studi yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran matematika pada sekolah dasar dikatakan cenderung masih kurang, pernyataan tersebut sesuai dari hasil penelitian [4] bahwa hasil tes tingkat minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika di kelas IV sebesar 18,81% masuk dalam kategori kurang. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa matematika di sekolah dasar sangat perlu perbaikan dan perlu mendapat perhatian lebih agar tercapai tujuan peningkatan pendidikan matematika. Peningkatan pendidikan matematika tersebut agar siswa dapat berpikir logis, kritis dan siswa dapat menguasai matematika sebagai bekal hidupnya. Penggunaan pendekatan ilmiah merupakan tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 yang menekankan pada kompetensi pedagogik modern.

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari kejadian di sekitar yang sedang terjadi, orang tua sering mengeluh kesulitan dalam membimbing anaknya belajar matematika secara daring. Pembelajaran yang dilakukan secara daring masih kurang maksimal dibandingkan pembelajaran ketika di kelas terutama pada pelajaran matematika [5]. Hal tersebut selaras dengan [6] dalam penelitiannya bahwa pelajaran matematika yang abstrak sering membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa secara virtual, terlebih dalam masa pandemi. Melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya pembelajaran yang bermakna bagi siswa tentunya, hal tersebut membutuhkan kompetensi guru yang memadai. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat matematika bisa tersampaikan dengan baik pada siswa dengan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-harinya di rumah [6]. [7] menegaskan bahwa guru mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran daring yaitu dalam merencanakan jenis penilaian yang akan digunakan, kesulitan lain yang dialami guru yakni saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pada siswa. Pembelajaran matematika secara luring sudah dirasa sulit oleh siswa apalagi saat ini dalam kondisi pandemi yang terkesan mendadak memungkinkan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara pendahuluan dengan Bapak Sahid Sukendi selaku kepala sekolah SDI Unggulan Al Azhar Klaten diperoleh keterangan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kualifikasi akademik minimum yaitu sarjana (S1) namun terdapat guru kelas yang latar belakangnya bukan dari PGSD melainkan di luar jurusan pendidikan keguruan. Praktiknya menjadi guru kelas itu harus menguasai semua materi yang akan diberikan pada siswa. Meskipun guru tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya sekarang, namun ada beberapa guru yang mengampu mata pelajaran matematika. Dari beberapa guru di SDI Unggulan Al Azhar Klaten, guru kelas IV sampai dengan kelas VI merupakan subjek yang menarik untuk diteliti. Hasil dokumen mengenai data rekap pendidikan terakhir guru di SDI Unggulan Al Azhar mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki guru pada sekolah tersebut belum dikatakan baik. Hasil dokumentasi mengindikasikan bahwa guru di SDI Unggulan Al Azhar Klaten terdapat dua guru matematika di kelas tinggi yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu Ibu Lailatun Hikmah, S. Pd selaku guru matematika kelas IV dan VI, Ibu Lailatun alumni dari Universitas Negeri Semarang prodi pendidikan geografi. Ibu Lailatun telah mengajar di SDI Unggulan Al Azhar 3 bulan. Guru matematika kelas V yaitu Ibu Novita Khusnul Khotimah, S. Hum lulusan S1 bahasa dan sastra arab IAIN Salatiga. Ibu Novita telah mengajar di SDI Unggulan Al Azhar selama 4 tahun. Berdasarkan observasi awal tersebut maka perlu diketahui sejauh mana kompetensi guru di SDI Unggulan Al Azhar Klaten saat ini, sehingga didapatkan data bagaimana guru dalam merencanakan

mata pelajaran matematika kelas tinggi hingga proses dan penilaiannya dalam pembelajaran secara efektif dan efisien atau tidak. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan harapan mampu mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru yang latarbelakang pendidikannya tidak sesuai secara berkelanjutan sehingga dapat melahirkan keputusan-keputusan yang professional seperti menyesuaikan pendidikan para guru yang relevan dengan pendidikan guru sekolah dasar. penelitian terdahulu terkait penelitian ini yang dilakukan oleh Aulia Akbar [8] dalam penelitiannya yang berjudul “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru” menyimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yaitu keterampilan guru baik dalam melaksanakan pembelajaran, mengelola, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Penelitian oleh Utami dkk [9] dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Dampak Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa selama pembelajaran daring memberikan dampak yaitu menurunnya kompetensi pedagogik dan profesional guru dikarenakan tidak tercapainya seluruh indikator dari kompetensi yang ada dengan maksimal. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang membahas kompetensi pedagogik guru, maka dalam penelitian ini dilakukan untuk membahas kompetensi pedagogik guru matematika dalam pembelajaran daring. Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan profil kompetensi guru. Kompetensi yang diteliti adalah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi Covid-19 di kelas tinggi SDI Unggulan Al Azhar Klaten. Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran matematika secara daring. Tujuan penelitian ini, mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran daring matematika di kelas tinggi SDI Unggulan Al Azhar Klaten

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Unggulan Al Azhar Klaten pada guru matematika kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Peneliti menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. [10] Studi kasus adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif kasus yang mengeksplorasi berbagai kasus dalam kehidupan nyata dengan sistem terbatas melalui pengumpulan data yang mendetail dan melibatkan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan observasi langsung ke sekolah mengenai pembelajaran daring matematika, wawancara dilakukan kepada guru matematika kelas tinggi dan kepala sekolah, serta dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data atau dokumen dari sekolah. Teknik uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. [11] menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data melalui beberapa teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. [12] menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan. [13] Langkah yang digunakan penelitian ini yaitu merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, merumuskan hasil studi, menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

Tabel 1.1 Indikator Kompetensi Pedagogik

No	Ahli	Indikator
1.	(Sappaile, 2017:49)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik siswa 2. Menerapkan teori dan prinsip pembelajaran 3. Merancang kurikulum mata pelajaran yang diampu 4. Menyelenggarakan dan mengembangkan potensi siswa 5. Berkomunikasi dengan santun, efektif, simpatik pada siswa 6. Melaksanakan penilaian atau evaluasi
1.	(Janawi, 2019:48)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik siswa 2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran 3. Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik 5. Pengembangan potensi siswa, memanfaatkan TIK 6. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian
2.	(Yuniarti et al., 2021:859)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan manajemen 2. Penyusunan strategi 3. Perencanaan pembelajaran 4. Evaluasi pembelajaran

Aspek kompetensi pedagogik berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik meliputi (1) pemahaman karakter siswa, (2) pengembangan kurikulum, (3) perencanaan pembelajaran, (4) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (5) pemanfaatan TIK, (6) pengembangan potensi siswa, (7) penilaian dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian berdasarkan pendapat para ahli indikator penelitian ini memfokuskan pada tiga aspek kompetensi pedagogik yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian di SDI Unggulan Al Azhar Klaten kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran daring matematika tergambar melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru matematika kelas IV, V, VI menunjukkan bahwa guru kelas IV, V, VI dalam perencanaan pembelajaran masih kurang sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019, dalam menyiapkan pembelajaran yang bermakna dengan menyusun model dan metode pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran langsung dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Pengembangan materi dan soal pembelajaran matematika yang mendukung HOTS masih rendah, guru matematika kelas IV dan VI tidak menyusun pengembangan instrumen penilaian. Pelaksanaan pembelajaran melalui *WhatsApp Group* dengan mengirimkan video pembelajaran dan memberikan tugas. Penilaian pembelajaran guru melaksanakan setiap pertemuan pada penilaian pengetahuan dan sikap siswa. Hasil temuan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran daring matematika di kelas tinggi mengindikasikan bahwa guru kelas IV dalam perencanaan pembelajaran belum mengembangkan RPP sesuai dengan karakteristik siswa, guru matematika kelas IV dan V merumuskan tujuan belum sesuai dengan ABCD, guru kelas IV dan VI tidak menyusun instrumen penilaian. Pelaksanaan pembelajaran guru kelas tinggi tidak menerapkan sesuai dengan rencana pembelajaran, tidak menggunakan pendekatan saintifik meskipun dalam RPP tercantum hanya mengirimkan tugas di *WhatsApp Group*. Penilaian pembelajaran dilakukan guru hanya mengukur kognitif saja. Guru kelas V RPP masih menggunakan RPP luring. Hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru matematika kelas IV, V, VI berupa RPP, Silabus dan nilai ulangan harian siswa.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian terhadap kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa guru matematika kelas tinggi SDI Unggulan Al Azhar belum memiliki pemahaman yang baik mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran yang disusun guru berupa RPP sudah mengembangkan keterampilan berpikir kreatif namun cenderung sangat sedikit dan bahkan masih ada guru yang belum menyusun instrumen pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan simpulan [14] kesulitan yang dialami guru yaitu berupa penyusunan soal berbasis HOTS untuk meningkatkannya dengan melaksanakan workshop tentang penyusunan soal berbasis HOTS [15] Menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang mendidik harus memiliki unsur tujuan pembelajaran yang utuh, kegiatan pembelajaran (termasuk bahan dan media) yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran serta instrumen penilaian. Pelaksanaan pembelajaran guru masih sangat kurang mengindikasikan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa dan belum menyesuaikan rencana pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan simpulan [16] kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu seperti pada pengembangan perencanaan pembelajaran, penggunaan media, serta kualitas pembelajaran. Penilaian pembelajaran guru belum memahami tentang penilaian psikomotorik, penilaian afektif, guru hanya melakukan penilaian di akhir pembelajaran. [17] Menegaskan bahwa dampak yang ditimbulkan ketika guru mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan simpulan [18] bahwa guru pada kurikulum 2013 merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian. [15] Menegaskan bahwa penilaian pembelajaran yang mendidik harus dilakukan dalam rangka menilai ketercapaian tujuan pembelajaran yang utuh (kognitif-afektif-keterampilan). [19] Menegaskan bahwa pelaksanaan penilaian harus digunakan untuk menentukan apakah siswa memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

Keterampilan kompetensi pedagogik guru matematika kelas tinggi dalam perencanaan pembelajaran yang cenderung kurang sesuai perlu ditingkatkan lagi. Langkah untuk meningkatkan keterampilan guru matematika dalam perencanaan pembelajaran yaitu salah satunya dengan bimbingan berkelanjutan dalam pengembangan atau penyusunan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika masih belum menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan belum sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru harus meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam mengubah prinsip berpikir biasa menjadi berpikir lebih maju guna tercapainya keberhasilan pembelajaran. Guru matematika kelas tinggi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran cenderung langsung dalam melaksanakan penilaian tanpa menyusun instrumen terlebih dahulu. Guru matematika kelas tinggi perlu meningkatkan keterampilan dalam menyusun instrumen penilaian terlebih dahulu sebelum melaksanakan penilaian, salah satu langkah agar keterampilan guru meningkat yaitu dapat dilakukan dengan pelatihan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas tinggi dalam pembelajaran daring matematika belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan cenderung masih kurang sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti yang terdiri dari tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian serta komponen lainnya yang bersifat pelengkap. Aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran oleh guru matematika kelas IV, VI maupun kelas V SDI Unggulan Al Azhar belum memenuhi semua indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan baik dalam merencanakan, melaksanakan, serta melakukan penilaian pembelajaran.

Implikasi secara teoritis penelitian ini, keterampilan kompetensi pedagogik kedua guru dalam menyusun pembelajaran daring matematika mengindikasikan kurangnya pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran, perlu adanya penelitian untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan panduan. Kompetensi pedagogik kedua guru dalam melaksanakan pembelajaran daring matematika masih kurang sesuai dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan whatsapp group sehingga pembelajaran kurang efektif, perlu adanya penelitian untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring matematika. Keterampilan kompetensi pedagogik guru dalam melakukan penilaian masih kurang sesuai dengan panduan penilaian, perlu adanya penelitian untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Implikasi secara praktis penelitian ini, pemahaman dan keterampilan guru di SDI Unggulan Al Azhar dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian masih kurang sesuai, guru

serta kepala sekolah perlu mengevaluasi dan mengkaji ulang kompetensi pedagogik guru sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih baik kedepannya.

5. Referensi

- [1] A. Sadikin and A. Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik*, **6(2)**, pp. 109–119, 2020
- [2] Kemendikbud, "Kemendikbud," Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegah. Corona Virus Dis. Pada Satuan Pendidik., **33(2)**, pp. 1–5, 2020
- [3] R. Perdana and M. Suswandari, "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar," *Math. Educ. J.*, vol. **3(1)**, p. 9, 2021
- [4] M. R. Subekti, A. Kurniati, and T. Firda, "Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 25 Gurung Peningkah Kayan Hilir Tahun 2020/2021," *J-PiMat J. Pendidik. Mat.*, **3(2)**, pp. 417–426, 2021
- [5] Fauzy A and Nurfauziah P, "Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, **5(1)**, pp. 551–561, 2021
- [6] W. Setiawan, "Matematika Pada Sekolah Dasar Di Era Pandemi," *Majamath J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, **4(1)**, pp. 12–22, 2021
- [7] Y. Ariesca, N. K. Dewi, and H. Setiawan, "Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat," *Prog. Pendidik.*, **2(1)**, pp. 20–25, 2021
- [8] A. Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG J. Pendidik. Guru*, **2(1)**, pp. 23–30, 2021
- [9] D. Y. S. A. T. Utami, I. R. Atmojo, "Analisis Dampak Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Ilm.*, **7(1)**, pp. 13–18, 2020
- [10] J. W. Creswell and C. N. Poth, *Qualitative Inquiry Research Design Choosing Among Five Approaches*, 4th Editio. California: Sage Publishing., 2018
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- [12] A. M. Huberman, M. B. Miles, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edition 3. United States of America: SAGE Publications, 2014
- [13] N. Harahap, *Penelitian Kualitatif, Pertama*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020
- [14] H. Mulyono, S. Istiyati, I. Atmojo, and R. Ardiyansah, "Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berbasis Critical Thinking Sesuai Kurikulum Guna mengakselerasi Education 4.0," *J. Pendidik. Dasar UNS*, **7(2)**, pp. 108–111, 2019
- [15] M. Salimi and S. Susiani, "Analisis Pembelajaran Yang Mendidik Tingkatsekolah Dasar Di Kabupaten Kebumen," *Pros. Semin. Nas. Inov. Pendidik.*, no. 16, pp. 303–312, 2019
- [16] R. Amelia, S. Priatmoko, and W. A. Sugiri, "Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19," *ELSE (Elementary Sch. Educ. J.)*, **5(1)**, pp. 198–209, 2021
- [17] F. P. Wardani, S. I., Mulyono, H., & Adi, "Analisis Dampak Kompetensi Guru Pada Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas Rendah Selama Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik.*, **9(5)**, pp. 1–7, 2021
- [18] M. N. Qalam, "Kesulitan Guru Agama dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatussa'adah Pontianak," *J. Pendidik. Islam*, vol. **6(2)**, p. 84, 2020
- [19] L. Hatch and S. K. Clark, "A study of the instructional decisions and lesson planning strategies of highly effective rural elementary school teachers," *Teach. Teach. Educ.*, **108(1)**, p. 103505, 2021